

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DUSUN TLOGOSARI DESA JAMBEWANGI**

**Maulida Nurfazriah O<sup>1</sup>**

Email: octacia.kieda@yahoo.com

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Sayektiningsih<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

### **ABSTRAK**

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional *cross sectional design* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pada bayinya dengan memakai *simple random sampling* pada anggota KP-ASI di Dusun Tlogosari sebanyak 42 orang. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan kedua variabel independent dan dependent dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis yang didapatkan nilai *p value* 0,040 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat ibu-ibu menyusui untuk senantiasa memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, ASI eksklusif, Pemberian ASI

## **PENDAHULUAN**

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Natia, 2017). Masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, Serta ketidakefektifan dalam memberikan ASI eksklusif bisa menyebabkan gangguan gizi (Maryunani, 2018). Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga bermanfaat bagi ibu dan negara (Notoatmodjo, 2018). Beberapa manfaat pemberian ASI bagi ibu adalah memberikan ASI Eksklusif adalah cara diet alami bagi ibu, mengurangi resiko terkena anemia, mencegah kanker, dan lebih ekonomis (Maryunani, 2018).

Data dari WHO menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 132.000 bayi telah meninggal sebelum usia mereka mencapai 1 tahun. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif di Indonesia pada nyatanya sangat mencemaskan (Roesli, 2017). Data survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2007 menyatakan ASI eksklusif yang diberikan pada bayi kelompok 0 mencapai 76,4 %, pada saat berumur 1 bulan mencapai 85,5%, saat 2 bulan 72,9 %, kemudian usia 3 bulan mencapai 61,7%, 4 bulan mencapai 47,5 % dan saat telah

mencapai usia 6 bulan prosentase didapatkan 62,2% (Setyawati, 2016). Di Kabupaten Sidoarjo cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2011 sebesar 7,1 % dari 1.637 bayi (Natia, 2017). Sedangkan data di banyuwangi cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya mencapai 6,9% (28 dari 403 bayi) Padahal target nasional untuk cakupan ASI Eksklusif adalah 70% sehingga masih dibawah target (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Menurut Baskoro faktor sosiokultural ibu paling berpengaruh terhadap pemberian ASI antara lain umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu. Namun dalam penelitian Widiyanto faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI (Natia, 2017). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang menerima ASI eksklusif telah terbukti lebih cerdas dan sulit terserang peyakit (Maryunani, 2018). Seiring pertumbuhannya, asupan gizi yang dibutuhkan bayi bertambah dan saluran cerna bayi semakin berkembang maka diperlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) agar bayi bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal (Roesli, 2017). Menurut Roesli (2010), ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur penting, antara lain karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan,

hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih (Natia, 2017).

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan mulai kehidupan dengan cara yang paling sehat (Setyawati, 2016). Menyusui sebenarnya tidak saja memberi kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik (Putri, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berupa analisis statistic dengan desain *correlation*, yang bertujuan untuk memperoleh hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di dusun Tlogosari desa Jambewangi (Utama, 2016). Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu sehingga disebut *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang tinggal di dusun Tlogosari desa Jambewangi yang berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* dengan penentuan besar sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *slovin* dan dipatkan jumlah sampel sebanyak 42 orang.

Uji analisis menggunakan Analisa univariat dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan presentase. Analisis ini dilakukan dengan cara menggambarkan setiap variabel yang digunakan penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di dusun Tlogosari desa Jambewangi. Sedangkan Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Data dalam penelitian merupakan data katagorik sehingga uji statistik berupa *Chi-square* untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent secara statistik. Jika didapatkan hasil p-value <0,5, maka terdapat hubungan yang bermaksna secara statistik (Oktavian, 2018).

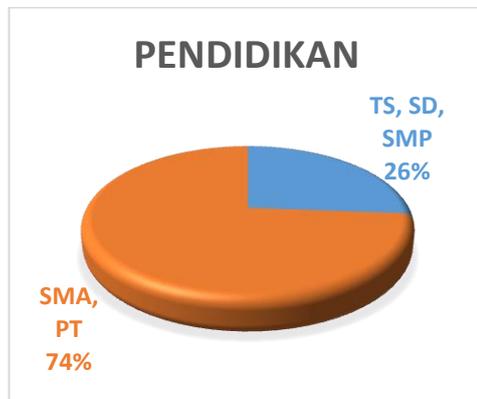
## HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik responen berdasarkan usia responden

Usia	Frekuensi	Presentase
< 20	0	0
20-35	38	90.5
>35	4	9.5
Total	42	100.0

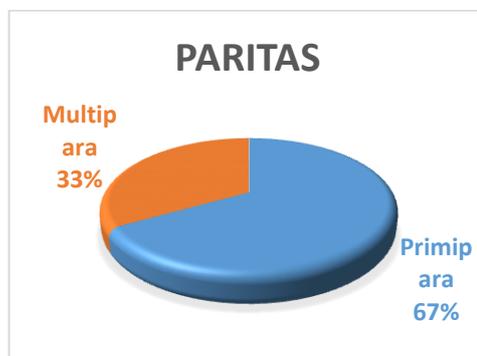
Karakteristik usia responden berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 38 orang (90,5%).

Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Distribusi responden berdasarkan Pendidikan pada gambar diatas diketahui bahwa Pendidikan responden terbanyak yakni SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 31 orang (73,8%).

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan paritas



Distribusi responden berdasarkan paritas di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi menunjukkan bahwa paritas terbanyak yakni primipara sebanyak 28 orang (67%).

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi Mei-November 2019

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total	
	Tidak ASI		ASI		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	8	57,1	7	25	15	35,7
Baik	6	42,9	21	75	27	64,3
Total	14	100	28	100	42	100

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (64,3%) dan 21 orang diantaranya (75%) memberikan ASI kepada bayinya.

Tabel 4.3 Hasil Analisis  $X^2$  Pengetahuan dengan Pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi Mei-November 2019

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.200 <sup>a</sup>	1	.040
Likelihood Ratio	2.917	1	.088
Linear-by-Linear Association	4.100	1	0.43
N of Valid Cases	42		

Hasil analisis  $X^2$  bersaddarkan table 5.3 diperoleh nilai *p value* = 0,040 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI

Nilai responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (64,3%) dan 21 orang diantaranya (75%) memberikan ASI kepada bayinya. Hasil analisis  $X^2$  bersaddarkan table 5.3 diperoleh nilai *p value* = 0,040 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi.

Tingkat pendidikan merupakan suatu standar yang menunjukkan seseorang dapat berperilaku dengan cara yang ilmiah. Pendidikan memiliki peran utama dalam mempromosikan pemberian ASI (Bascom & Napolitano, 2016). Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang tersampaikan (Pitaloka, Abrory, dan Pramita, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Abedidan Al-Asadi (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang menyusui merekomendasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan minat mereka menyusui eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Sebaliknya pengetahuan yang

salah dan rendah tentang pemberian ASI eksklusif akan mengakibatkan berkurangnya jumlah bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

## KESIMPULAN

- 1) Mayoritas responden usia responden berusia 20-35 atau bukan golongan umur beresiko dan pada usia reproduktif
- 2) Responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (64,3%) dan 21 orang diantaranya (75%) memberikan ASI kepada bayinya
- 3) Hasil analisis  $X^2$  bersaddarkan table 5.3 diperoleh nilai *p value* = 0,040 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di Dusun Tlogosari, Desa Jambewangi, Kab. Banyuwangi.

## SARAN

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Dusun Tlogosari Desa Jambewangi. Diharapkan;

- 1) Responden diharapkan mampu memberikan ASI secara eksklusif terhadap anaknya dan untuk anak berikutnya agar anaknya lebih sehat dan mempunyai daya imunitas yang lebih bagus

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ASI eksklusif
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas variabel penelitian, serta dapat menggunakan metode atau teori yang berbeda agar lebih berkembang untuk memberi tindak lanjut terhadap hasil penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abedi, N .F. H.,& Al-Asadi, K. M. N. (2016). Assessment of mother's knowledge toward breastfeeding at AL-Najaf City. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(12), 31–38. Retrieved from <http://www.ijsrp.org/research-paper-1216/ijsrp-p6007.pdf>
- Bascom, E. M. E., & Napolitano, M. A. (2016). Breastfeeding duration and primary reasons for breastfeeding cessation among women with postpartum depressive symptoms. *Journal of Human Lactation*. <https://doi.org/10.1177/0890334415619908>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI
- Maryunani. (2018). Inisiasi menyusui dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2018). Kebijakan Depkes tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita, <http://www.dinkes-kota.semarang.go.id>.diakses pada 3 desember 2018.
- Pitaloka,D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberianASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Putri. (2017). Studi MRI Menunjukkan Pemberian ASI Mendorong Pertumbuhan
- Roesli, U. (2018). *Inisiasi menyusui dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya .
- Setyawati. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Tajuk kecamatan Getasan kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas kristen satya wacana. Salatiga.
- Utama, M. S. (2016). Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis. In Sastra Utama.